

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi di era globalisasi saat ini. Indonesia sebagai negara yang terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan nasional telah melakukan berbagai pembaharuan dalam sistem pembelajaran (Hidayat, 2021). Salah satu upaya tersebut adalah dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar, yang bertujuan memberikan kebebasan lebih kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sekaligus menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Dengan adanya kebebasan tersebut, diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kurikulum Merdeka Belajar secara khusus memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi siswa. Hal ini menandai perubahan paradigma dari pembelajaran yang bersifat konvensional dan seragam menjadi pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan berpusat pada siswa. Dengan model pembelajaran yang lebih beragam dan inovatif, diharapkan siswa dapat lebih mudah

memahami materi pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang merupakan salah satu mata pelajaran dasar untuk membentuk karakter dan wawasan kebangsaan (Saragih, 2024).

Mata pelajaran PKn memiliki peranan penting dalam membangun sikap dan perilaku warga negara yang baik, memahami hak dan kewajiban, serta mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Anatasya, 2021). Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran PKn seringkali mengalami kendala seperti metode yang monoton, kurangnya kreativitas dalam penyajian materi, serta keterbatasan media pembelajaran yang berdampak pada rendahnya minat dan motivasi belajar siswa. Kondisi ini memengaruhi prestasi belajar siswa, khususnya di kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu yang menjadi fokus penelitian ini.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan pada pemberdayaan guru dan siswa serta pengembangan karakter melalui pembelajaran yang menyenangkan diyakini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan prestasi belajar (Ramadhan, 2024). Namun demikian, dalam konteks SD Negeri 35 Kota Bengkulu, belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana implementasi kurikulum ini secara nyata memengaruhi hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran PKn. Oleh

karena itu, perlu adanya penelitian yang mendalam untuk mengetahui sejauh mana kurikulum ini diterapkan dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

Selain itu, tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar seperti kesiapan sarana prasarana, kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai, serta dukungan dari berbagai pihak turut menjadi faktor penting yang perlu dianalisis. Faktor-faktor ini sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi yang diharapkan dari siswa. Dengan memahami permasalahan tersebut, diharapkan dapat dirumuskan strategi pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran (Andriani, 2024).

Pada awal pelaksanaan penelitian ini di SD Negeri 35 Kota Bengkulu, dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) khususnya pada siswa kelas IV sebagai subjek penelitian. Dari hasil observasi awal yang dilakukan, diketahui bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah tersebut telah mulai diimplementasikan oleh para guru, namun tingkat pemahaman dan konsistensi dalam penerapannya masih bervariasi. Guru-guru tampak berupaya untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, dengan memberikan ruang bagi siswa untuk lebih

aktif berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran yang interaktif dan adaptasi guru terhadap pola pembelajaran baru yang membutuhkan pendekatan lebih kreatif.

Selain itu, motivasi dan minat belajar siswa juga menjadi salah satu fokus dalam observasi awal ini. Siswa kelas IV SD Negeri 35 cenderung menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi saat pembelajaran berlangsung dengan metode yang lebih variatif dan kontekstual, sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter. Namun, bila metode yang diterapkan masih mengacu pada pola pembelajaran konvensional, terlihat adanya penurunan perhatian dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada bagaimana guru dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip Merdeka Belajar secara efektif dalam kegiatan sehari-hari.

Selain itu, observasi yang dilakukan peneliti dilakukan pada tanggal 05 Agustus 2025, observasi juga mengungkap bahwa dukungan dari lingkungan sekolah, seperti ketersediaan media pembelajaran, pelatihan bagi guru, dan keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar, masih memerlukan peningkatan. Beberapa guru mengaku

membutuhkan pelatihan tambahan untuk lebih memahami konsep dan praktik Kurikulum Merdeka Belajar agar dapat mengaplikasikannya secara optimal di kelas. Sedangkan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran siswa juga masih relatif minim, padahal peran orang tua sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter dan prestasi belajar anak.

Dari hasil observasi awal ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 35 Kota Bengkulu sudah mulai berjalan namun belum optimal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn di kelas IV. Diperlukan upaya yang lebih sistematis dalam membekali guru dengan kompetensi pembelajaran baru, penyediaan fasilitas pendukung yang memadai, serta peningkatan keterlibatan semua pihak terkait demi terciptanya pembelajaran yang efektif dan berdampak positif pada prestasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kendala dan potensi dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, sekaligus menawarkan rekomendasi yang aplikatif untuk peningkatan mutu pembelajaran di masa yang akan datang.

Selain rendahnya minat, metode pembelajaran yang monoton juga menjadi faktor penghambat dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal. Guru cenderung masih

menggunakan metode ceramah dan membaca buku teks, tanpa melibatkan siswa secara aktif. Padahal, pendekatan aktif dan partisipatif sangat diperlukan dalam pembelajaran PKn untuk menumbuhkan pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai kebangsaan. Kurikulum Merdeka hadir sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan memberikan keleluasaan kepada guru dalam merancang pembelajaran, diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Guru dapat memilih metode yang lebih variatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakter siswa.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mendorong penggunaan proyek atau aktivitas nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa diajak berdiskusi mengenai isu-isu kebangsaan, membuat poster tentang toleransi, atau melakukan simulasi musyawarah. Kegiatan semacam ini dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap bangsa, serta memperkuat nilai demokrasi dan kebersamaan. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PKn juga menekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Nilai-nilai ini sangat penting ditanamkan sejak dini, terutama dalam mata pelajaran PKn.

Melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada siswa, Kurikulum Merdeka diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar. Ketika siswa merasa dihargai dan diberi ruang untuk berpendapat, mereka akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan motivasi diharapkan berbanding lurus dengan peningkatan prestasi belajar. Di SD Negeri 35 Kota Bengkulu, upaya implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PKn di kelas IV sudah mulai diterapkan. Guru berusaha menggunakan metode yang lebih bervariasi seperti diskusi kelompok, presentasi, simulasi, dan penggunaan media pembelajaran digital. Langkah ini mendapat sambutan positif dari siswa yang terlihat lebih aktif dan berani mengemukakan pendapat.

Observasi awal menunjukkan bahwa terjadi perubahan perilaku belajar pada siswa. Mereka menjadi lebih kooperatif, saling membantu dalam kelompok, serta menunjukkan minat yang lebih besar dalam mempelajari materi PKn. Hal ini menjadi indikasi awal bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memiliki dampak positif terhadap proses pembelajaran. Selain metode yang variatif, penggunaan media pembelajaran yang menarik juga menjadi salah satu kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Misalnya, guru menggunakan video tentang sejarah perjuangan bangsa atau permainan edukatif tentang hak dan kewajiban warga

negara. Media semacam ini membuat materi PKn lebih hidup dan mudah dipahami.

Dari segi evaluasi, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan dalam penilaian. Tidak hanya menilai dari aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Penilaian formatif yang berkelanjutan memungkinkan guru mengetahui perkembangan setiap siswa secara lebih menyeluruh, sehingga dapat memberikan bimbingan yang sesuai. Kondisi kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu yang heterogen juga memberikan tantangan tersendiri. Siswa memiliki latar belakang sosial, ekonomi, dan kemampuan akademik yang berbeda-beda. Dengan Kurikulum Merdeka, guru dituntut mampu melakukan pembelajaran diferensiasi, yaitu menyesuaikan strategi, materi, dan tugas sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Selain mendukung peningkatan prestasi akademik, implementasi Kurikulum Merdeka juga berperan dalam membangun soft skills siswa. Nilai seperti kerja sama, rasa tanggung jawab, kemampuan komunikasi, dan keterampilan berpikir kritis terasah melalui kegiatan pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Soft skills ini sangat penting sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Penerapan Kurikulum Merdeka juga menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran.

Guru tidak hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pendamping yang membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Hal ini sejalan dengan semangat Merdeka Belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam pendidikan.

Partisipasi orang tua juga menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Ketika orang tua memahami dan mendukung pendekatan baru ini, siswa akan merasa lebih termotivasi dan mendapatkan dukungan emosional yang positif dari rumah. Oleh karena itu, sosialisasi kepada orang tua menjadi langkah penting dalam mendukung program ini. Meski banyak manfaat yang dapat diraih, implementasi Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari berbagai kendala. Salah satunya adalah keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Misalnya, ketersediaan media digital atau fasilitas teknologi di sekolah yang belum merata, serta kesiapan guru dalam menguasai metode dan media baru.

Selain itu, beban administratif yang tinggi juga kerap menjadi tantangan bagi guru. Guru dituntut untuk membuat perencanaan pembelajaran yang lebih rinci dan menyusun laporan perkembangan siswa secara individual. Hal ini memerlukan waktu dan tenaga yang lebih, sehingga dibutuhkan dukungan dan pelatihan yang memadai. Di sisi lain, tidak semua siswa dapat langsung menyesuaikan diri

dengan model pembelajaran yang lebih aktif dan mandiri. Beberapa siswa masih terbiasa dengan pola lama yang pasif, sehingga memerlukan bimbingan secara bertahap agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan optimal.

Meski demikian, berbagai tantangan tersebut bukanlah penghalang mutlak. Dengan komitmen bersama antara guru, siswa, sekolah, dan orang tua, implementasi Kurikulum Merdeka tetap dapat dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Perlahan tetapi pasti, perubahan pola pikir dan pola belajar siswa dapat terbentuk. Harapannya, melalui penerapan Kurikulum Merdeka, siswa kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu dapat mengalami peningkatan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran PKn. Prestasi ini bukan hanya diukur dari nilai ujian, tetapi juga dari penguasaan nilai-nilai kebangsaan, rasa cinta tanah air, dan perilaku positif sehari-hari.

Berdasarkan kajian literatur, ditemukan beberapa peneliti yang menggagaskan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Denisa Mia Hakim (2023) Peneliti mengamati bahwa sejak tahun ajaran 2021–2022, guru kelas IV di SD Kecamatan Bobotsari mulai menerapkan Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran PKn. Meskipun telah diterapkan secara formal, para guru masih menghadapi adaptasi situasi kelas yang berubah dengan metode pembelajaran baru. Banyak guru belum terbiasa merancang modul ajar yang sesuai

dengan karakteristik siswa dan konteks lokal. Berdasarkan data dari 20 guru pengisi angket dan wawancara mendalam 11 guru, penelitian menemukan bahwa pelaksanaan modul ajar PKn kelas IV memang telah dilakukan sesuai rencana Kurikulum Merdeka, tetapi guru menghadapi berbagai tantangan. Kesulitan utama muncul ketika pilihan media pembelajaran tidak selalu cocok, dan pemilihan contoh materi yang relevan terhadap situasi nyata siswa memerlukan kreativitas lebih. Peneliti menyarankan pelatihan lebih mendalam tentang penyusunan modul ajar, penggunaan berbagai sumber belajar, serta kolaborasi antar-guru. Secara umum, implementasi berjalan baik dan mencerminkan upaya guru menciptakan pembelajaran yang responsif dan sesuai dengan kebutuhan siswa

Penelitian lain yang dilakukan oleh Evi Junita (2024) Peneliti mencatat transisi Kurikulum Merdeka membawa perubahan metode pengajaran PKn di kelas IV, di mana guru mulai meninggalkan pola ceramah dan mengandalkan pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual. Di awal implementasi, timbul tantangan dalam pengaturan materi dan gaya pembelajaran yang benar-benar mendukung pemberdayaan siswa. Melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru kelas IV, penelitian menyimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan dampak signifikan terhadap metode pengajaran, materi pembelajaran, dan hasil

belajar siswa. Guru melakukan penyesuaian bahan ajar, menggunakan pendekatan kolaboratif dan problem-based learning, serta mengubah gaya bimbingan sesuai karakter siswa. Hasil belajar PKn meningkat, terlihat dari partisipasi siswa yang lebih aktif, pemahaman konsep lebih mendalam, dan sikap kritis yang berkembang. Penelitian ini memberi gambaran yang komprehensif tentang adaptasi guru dan respons siswa terhadap kurikulum baru.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Riska Mardiyanti (2024) Di SDN 106 Padat Karya, peneliti mencatat mulai tahun 2023–2024 adanya penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pancasila. Guru mengalami perubahan mindset: berpindah dari metode tradisional ke pembelajaran berbasis proyek, penguatan profil Pelajar Pancasila, dan asesmen diagnostik. Namun, masih terdapat hambatan terkait penyediaan buku dan sumber belajar yang sesuai. Melalui observasi kelas dan angket kepada siswa serta guru, ditemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep Pancasila dan simbol-simbolnya. Pembentukan karakter disiplin siswa juga meningkat, terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan tugas, serta tanggung jawab dalam proyek. Guru berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan. Meski tantangan seperti keterbatasan materi dan

belum banyak pelatihan guru masih muncul, solusi berupa pelatihan intensif dan pengoptimalan sumber belajar terbukti efektif. Ini memberikan insight penting bagi SD Negeri di Kota Bengkulu dengan kondisi serupa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu”* menjadi sangat relevan dan penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas kurikulum tersebut serta menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dan dinas pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran mata pelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian, sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran mata pelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam ranah implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memahami bagaimana model pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi dan kebebasan belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya literatur terkait strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang efektif untuk membentuk karakter dan

kompetensi siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan teori pembelajaran yang relevan dengan konteks pendidikan dasar di Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan wawasan praktis mengenai cara mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar secara efektif dalam pembelajaran PKn. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan evaluasi dan perbaikan strategi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran serta motivasi belajar siswa. Selain itu, guru dapat memperoleh inspirasi untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa di kelas IV.

b. Bagi Siswa

Dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang lebih optimal berdasarkan temuan penelitian ini, siswa diharapkan akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, aktif, dan bermakna. Hal ini

dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam mata pelajaran PKn. Pada akhirnya, siswa dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik dan menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan secara lebih mendalam.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi dasar pengalaman dan pengembangan kompetensi bagi peneliti dalam bidang pendidikan, khususnya dalam kajian implementasi kurikulum dan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian juga dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan terkait efektivitas model pembelajaran berbasis kompetensi di jenjang pendidikan dasar. Selain itu, penelitian ini dapat membuka peluang pengembangan inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman dan karakteristik peserta didik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hal yang dimaksudkan menjadi jelas. Definisi istilah dalam hal ini adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Merupakan proses penerapan prinsip, konsep, dan metode pembelajaran yang terkandung dalam Kurikulum Merdeka Belajar, yang menekankan kebebasan guru dan siswa dalam memilih cara belajar, fokus pada kompetensi dasar, pembelajaran yang kontekstual, serta pengembangan karakter dan kreativitas siswa di lingkungan sekolah.

2. Siswa Kelas IV

Adalah peserta didik yang berada pada jenjang kelas empat di Sekolah Dasar (SD), yang umumnya berusia sekitar 9-10 tahun dan menjadi fokus subjek dalam penelitian ini.

3. Mata Pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan)

Merupakan mata pelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai kebangsaan, hak dan kewajiban warga negara, serta membentuk karakter peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

4. SD Negeri 35 Kota Bengkulu

Adalah institusi pendidikan dasar negeri yang berlokasi di Kota Bengkulu dan menjadi lokasi penelitian dalam studi ini.

